

## Kajian Pengembangan Pembelajaran Psikologi Indigenous di Universitas Mercu Buana Yogyakarta: Program Pengabdian Berbasis Kampus

Hastangka<sup>1\*</sup>, Reny Yuniasanti<sup>1</sup>, Sowanya Ardi Prahara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Sleman, Indonesia

\*[hastangka@30@gmail.com](mailto:hastangka@30@gmail.com)

### ABSTRAK

*Psikologi Indigenous merupakan salah satu mata kuliah yang belum menjadi mainstream dalam studi di Indonesia. Posisi mata kuliah ini termasuk baru dalam paradigma Pendidikan dan pengajaran psikologi. Psikologi Indigenous mengarahkan untuk mendalami dan mempelajari sumber-sumber belajar dan materi belajar ilmu psikologi yang berasal dari konteks masyarakat yang dipelajari termasuk budaya dan tradisi berpikir yang berimplikasi pada perilaku dan sikap tertentu. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk mendapatkan pemahaman dan response dalam sistem pembelajaran melalui proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini ialah melalui observasi dan diskusi kelompok terhadap sistem pengajaran yang diselenggarakan pada mata kuliah Psikologi Indigenous. Lokasi kegiatan dilaksanakan di kelas mata kuliah Psikologi Indigenous program studi magister psikologi semester 2. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pola pengajaran dan instruksi pembelajaran tentang Psikologi Indigenous telah berpengaruh signifikan terhadap pola pikir dan cara berpikir mahasiswa untuk memahami pengertian psikologi Indigenous dalam kehidupan akademik. Langkah-langkah metodis dalam pengajaran akan memberikan pengaruh dan dampak dalam cara mahasiswa untuk membuat rumusan dan studi tentang psikologi indigenous. Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pembelajaran psikologi indigenous melalui kegiatan di kelas dapat terwujud dengan baik ketika materi, penugasan, dan evaluasi tetap focus diarahkan pada ruang lingkup psikologi indigenous*

**Kata Kunci:** Indigenous; Pengajaran; Pembelajaran; Psikologi; Universitas

### ABSTRACT

*Indigenous Psychology is one of the courses that has not yet become mainstream in studies in Indonesia. This course is relatively new in the paradigm of Education and teaching psychology. Indigenous Psychology aims to delve into and study the learning resources and materials of psychology that originate from the context of the communities studied, including their cultures and traditions of thinking, which have implications for certain behaviors and attitudes. The goal of this activity is to gain understanding and responses in the learning system through the teaching and learning process in the classroom. The method used in this activity is through observation and group discussions on the teaching system conducted in the Indigenous Psychology course. The location of the activity is in the Indigenous Psychology class of the second semester of the Master's Program in Psychology. The results of this activity show that the teaching patterns and instructional learning about Indigenous Psychology have significantly influenced the students' mindset and way of thinking to understand the concept of Indigenous psychology in academic life. Methodical steps in teaching will influence and impact how students formulate and study Indigenous psychology. The conclusion of this study shows that the success in developing Indigenous psychology learning through classroom activities can be well realized when the material, assignments, and evaluations remain focused on the scope of Indigenous psychology.*

**Keywords:** Indigenous; Teaching; Learning; Psychology; University

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pengabdian. Proses mendidik dan mengajar dalam ruang kelas dan kegiatan proses belajar mengajar interaksi antar guru dan murid, dosen dan mahasiswa merupakan bagian proses pengabdian intelektual untuk memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Istilah pengabdian tidak hanya makna sebagai upaya untuk mentransmisikan pengetahuan dari komunitas tertentu khususnya perguruan tinggi sebagai komunitas ilmiah kepada komunitas yang lain dalam pengertian “komunitas tidak ilmiah” dalam hal ini masyarakat. Dalam terminologi filsafat ilmu menunjukkan bahwa ilmu berkembang setiap saat dan setiap waktu dalam dimensi ruang dan waktu yang tidak terbatas (Cunningham, 2013).

Dalam kegiatan pengabdian ini salah satu yang menjadi perhatian ialah meletakkan kegiatan pengabdian dalam konteks lingkungan kelas dan akademik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mengembangkan dan memperkuat bahan ajar dalam mata kuliah psikologi Indigenous yang diajarkan di program studi magister psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Psikologi *Indigenous* dalam pembahasan bidang ilmu psikologi belum menjadi paradigma. Namun dalam pengertian lebih umum psikologi *indigenous* diletakkan sebagai kajian dan studi ilmu psikologi yang mencoba untuk meletakkan sistem berpikir non barat. Indigenous merupakan konsep dan paradigma yang dating dari dalam dan tidak dipaksakan dari luar. Kemudian, individu dilihat bukan sekedar dari aspek pengetahuan, nilai, dan perilaku yang di lihat dari perspektif luar yang diimpor, melainkan pada kerangka acuan local dimana individu tersebut ada di dalam lingkungan masyarakat setempat (Uswatun Marhamah, 2015). Dalam perspektif psikologi *Indigenous* dikatakan bahwa psikologi *indigenous* meletakkan pada psikologi disesuaikan pada kondisi masyarakat, individu setempat (Alhafiz, 2021).

Selama ini dalam studi psikologi berbagai pembelajaran dan kajian banyak dilakukan menggunakan teori-teori barat. Dengan adanya perkembangan baru hasil pemikiran yang didedikasikan melalui kegiatan pengabdian kepada generasi muda dan dilakukan di kelas menunjukkan upaya yang serius dalam mengembangkan keilmuan yang terbentuk dari hasil konsep dan pemahaman yang dialami oleh bangsa sendiri. Psikologi *indigenous* berupaya untuk mengembangkan sistem pengetahuan ilmiah yang dapat digunakan oleh para akademisi lokal dan masyarakat untuk mengembangkan paradigma ilmu psikologi *nonwestern* (Hakim, 2014).

Kegiatan pengabdian ini memfokuskan untuk kegiatan pengabdian dalam upaya penguatan kapasitas dan peran pengajar dan sumber belajar untuk meningkatkan efektivitas pengetahuan yang diterima oleh mahasiswa lebih optimal. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, setidaknya memiliki komponen standar isi, proses, penilaian, pelaksanaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pendanaan (Indonesia, 2014). Dalam kegiatan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tabita Titah Dewanti dkk (2023) memfokuskan pada isu pemberdayaan masyarakat di daerah pesisir pantai. Isu potensi local dan daerah pesisir yang mengalami eksploitasi dan degradasi lingkungan menjadi perhatian dari kegiatan ini. Hasilnya menunjukkan bahwa adanya keterlibatan masyarakat pesisir dalam pengembangan dan pengelolaan potensi lingkungan pesisir yang cukup baik dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat pesisir terhadap kepedulian dengan lingkungan (Tabita Titah Dewanti, 2023). Kegiatan Pengabdian masyarakat lainnya berkaitan dengan pengembangan kompetensi dosen yang dilakukan oleh Arnawan Hasibuan, dkk (2024) menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan pembuatan proposal penelitian kepada para dosen. Hasil kegiatan ini

menunjukkan bahwa dosen diharapkan dapat memenuhi standar penulisan proposal yang sesuai dengan standar administrasi yang benar (Arnawan Hasibuan, 2024).

Selama ini persoalan komunitas tidak hanya terjadi tingkat masyarakat dan kelompok masyarakat di luar ekosistem akademik tetapi persoalan di lingkungan akademik juga masih sering terjadi seperti masalah keterbatasan mahasiswa untuk belajar, keterbatasan dalam memahami materi ajar, dan persoalan akses sumber belajar sehingga mahasiswa sebagai bagian dari komunitas tidak dapat belajar secara memadai. Persoalan ini juga perlu diselesaikan dengan melakukan kegiatan pengabdian yang bersifat internal. Sebagaimana dalam teori psikologi pembelajaran. Salah satu fokus perhatian dalam teori psikologi pembelajaran menjawab persoalan belajar peserta didik. Masalah belajar memiliki aspek aspek antara lain masalah proses lupa dan kemauan, masalah perubahan jiwa, masalah perbedaan individu, pengaruh motivasi, dan pengalaman belajar hal perlu mendapat penanganan yang memadai (Muzakkir, 2021).

Paradigma pengabdian selama ini diarahkan pada konteks masyarakat secara umum. Dalam studi yang telah dilakukan oleh Eko Sudarmanto dkk mengungkapkan bahwa konsep dasar pengabdian kepada masyarakat meletakkan pada dua elemen penting yaitu pembangunan dan pemberdayaan (Sudarmanto, 2020).

Kegiatan yang dilakukan selama 1 semester pada bulan Februari- Juli 2023, di Program Magister Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta diarahkan untuk menggali dan memberdayakan mahasiswa untuk mengembangkan keilmuan dan kajian dalam bidang ilmu psikologi *indigenous*. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan mahasiswa mampu memahami dan melakukan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi *Indigenous* yang ada di daerah masing-masing.

Program pengabdian berbasis kampus dilakukan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran psikologi *indigenous* yang dapat memberikan kontribusi dalam efektivitas belajar bagi mahasiswa. Tujuan dari artikel ini dapat memantapkan kualitas pembelajaran dan peningkatan arah riset berkaitan psikologi *Indigenous* lebih banyak. Urgensi dari artikel ini ialah Isu penting pengabdian berbasis kampus telah menjadi perhatian dalam pengambil kebijakan di kampus terutama kesadaran intelektual dan moral untuk memperhatikan masyarakat kampus dalam memberikan layanan yang optimal kepada mahasiswa dan civitas akademika untuk memastikan kembali proses pembangunan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat kampus dapat berjalan dengan baik.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pendekatan dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data melalui purposive sampling dengan responden mahasiswa yang mengikuti perkuliahan mata kuliah Psikologi *Indigenous*. Analisis data yang digunakan melalui interpretasi dan hermeneutika. Kegiatan ini dilakukan di kampus Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan pada kegiatan perkuliahan semester genap bulan Februari sampai dengan Juli 2023 pada mata kuliah psikologi *indigenous* di program Magister Psikologi. Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian berasal dari mahasiswa. Metode pelaksanaan melalui kegiatan pengajaran, pembelajaran di kelas, dan diskusi kelompok, termasuk presentasi kelas yang dilakukan mahasiswa. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan *feedback* kepada mahasiswa selama proses belajar mengajar. Adapun persebaran mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berasal dari berbagai daerah seperti Sumatera, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Bali, NTT, dan Sulawesi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pemahaman Psikologi *Indigenus*

Konsep dan pengetahuan tentang psikologi *Indigenus* secara umum belum dipahami secara baik di kalangan mahasiswa. Istilah ini masih belum populer di lingkungan mahasiswa karena sebelumnya istilah psikologi *indigenus* belum dikenalkan ketika mereka masih S1 atau belajar di tingkat sekolah dasar sampai menengah atas. Berdasarkan hasil penilaian awal terkait pemahaman mahasiswa tentang istilah psikologi *indigenus* dengan diajukan pertanyaan apa itu psikologi *indigenus* menunjukkan masih kurang memuaskan. Sebagaimana di dalam tabel berikut ini.



Berdasarkan hasil identifikasi awal terkait pemahaman mahasiswa tentang psikologi *indigenus* melalui pengajuan pertanyaan, Apa yang anda pahami tentang psikologi *indigenus* menunjukkan sebanyak 33 % mahasiswa paham, dan sebanyak 67 % mahasiswa kurang paham dari 15 mahasiswa yang diminta penjelasan secara lisan. Secara teoritis, pemahaman merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran peserta didik/mahasiswa membutuhkan konsep pemahaman yang tepat. (Radiusman, 2020)

Pemahaman tentang materi belajar menjadi proses penting untuk membentuk pengetahuan mahasiswa dan memastikan ketercapaian pembelajaran. Secara umum mahasiswa masih memahami psikologi *indigenus* sama dengan psikologi lintas budaya atau psikologi budaya. Sehingga dalam konsep dan pemikiran mahasiswa ketika diminta untuk melakukan kegiatan penulisan bersama dalam bentuk makalah isu-isu yang diangkat lebih fokus pada isu budaya masyarakat setempat yang mereka kenal dan pahami selama ini. Hasil dari kegiatan kelompok menunjukkan judul-judul yang mereka angkat lebih fokus pada judul berkaitan dengan budaya sebagaimana dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Judul kegiatan makalah kelompok Psikologi *Indigenus*

No	Judul
1	Faktor Psikologis Terhadap Fenomena Kesurupan
2	Pemaknaan Belis dalam Adat Pernikahan di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur Berdasarkan Perspektif Psikologi <i>Indigenus</i>
3	Jimpitan : Kegiatan Ekonomi Gotong Royong Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Jawa (studi perspektif psikologi <i>Indigenus</i> )

---

4 “Upacara Tedhak Siten”

---

5 Rewang dalam pendekatan konten psikologi indigenous

---

Berdasarkan dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tentang psikologi *indigenous* belum memadai dan belum memfokuskan pada gagasan tentang konsep psikologi *indigenous*. Studi ini lebih memetakan terkait dengan isu-isu yang muncul dan berkembang dalam kelas psikologi *Indigenous*. Dalam riset sebelumnya memfokuskan obyek kajian pada orang dan suku seperti studi yang dilakukan oleh Vitria Lilian Purba, Rahmawati Prihastuty, Sugeng Haryadi (2014) dalam studi pemaknaan teamwork: studi indigenous pada karyawan PNS dan swasta bersuku Jawa di Pulau Jawa (Vitria Lilian Purba, 2014).

Dalam studi *Indigenous* menggunakan metode kualitatif menunjukkan beberapa hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan antara lain untuk memperkuat konsep universalitas pada teori psikologi saat ini dan berusaha untuk membangun keilmuan psikologi yang universal dalam konteks sosial, budaya, dan ekologi (Sahrah, 2020). Dalam temuan ini terjadi berbagai tema-tema yang beragam terkait pembahasan isu-isu psikologi *indigenous*. Kegiatan ini memperkuat dalam mendalami kajian psikologi *indigenous* yang khas tanah air (Alfinuha, 2016). Isu riset *Indigenous* mulai menggali pemaknaan, teori, narasi, dan konseptual berkaitan bidang psikologi seperti makna hidup, makna *well-being*, makna kesejahteraan, dan persepsi yang diperoleh dari masyarakat suku tertentu seperti suku Bugis dalam memaknai tentang hidup (Handayani, 2023).

### **3.2 Intervensi kegiatan untuk Pengembangan Pembelajaran Psikologi *Indigenous***

Upaya pengembangan pembelajaran psikologi *Indigenous* di Indonesia dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan kurikulum pada Fakultas Psikologi, mengembangkan model Pengabdian kepada masyarakat kepada dosen dan mahasiswa yang mengambil minat studi dan riset khusus di bidang psikologi *Indigenous* dan menerapkan model yang berkelanjutan dengan membangun infrastruktur riset dan publikasi yang memadai sebagai sarana pendukung pengembangan pembelajaran psikologi *Indigenous* di Indonesia.

Dalam kegiatan ini dapat ditunjukkan pola tahapan untuk melakukan intervensi dan kegiatan pengembangan pembelajaran psikologi *indigenous* agar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam dilakukan melalui alur dan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap 1: Hasil temuan awal melalui survei pemahaman mahasiswa di kelas diolah untuk menjadi bahan dalam menyusun materi dan bahan ajar yang sesuai capaian pembelajaran mata kuliah psikologi.

Tahap 2: draft konsep materi dan bahan ajar kemudian dilakukan pendalaman dengan cara melakukan kajian dan studi literatur dan kajian secara sistematis melalui wawancara kepada mahasiswa untuk mendapatkan masukan dan pandangan alternatif tentang materi yang psikologi *indigenous*.

Tahap 3: menyusun materi pembelajaran psikologi *indigenous* bagi mahasiswa untuk program magister psikologi.

Tahapan tersebut sebagai bagian dari hasil analisis dari dinamika dan temuan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas psikologi *indigenous*. Tema-tema yang disusun mahasiswa dalam mengembangkan riset di bidang psikologi *indigenous* dimulai dari proses diskusi antar kelompok, kemudian kelompok merumuskan judul dan dibahas

dengan dosen pengampu setelah itu dibahas Kembali ke tim untuk diperdalam dan dikaji. Setelah itu dipresentasikan dikelas untuk mendapatkan masukan kelas dan dosen pengampu. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang interaktif dan intensif akan memberikan dampak positif dalam pengembangan studi psikologi *indigenous* di Indonesia.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian berbasis kampus tentang pengembangan materi pembelajaran Psikologi *Indigenous* menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dan interaksi antar dosen dan mahasiswa menjadi faktor penting untuk memastikan mahasiswa dapat memahami dan menerima pesan pengetahuan secara baik dan benar. Kendala dan tantangan yang dihadapi ialah materi psikologi *indigenous* hanya diberikan pada program S2 sedangkan program S1 tidak ada, sehingga aspek keberlanjutan dalam upaya pengembangan materi ini hanya sebatas pada tingkat S2.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama atas dukungan dana dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian ini melalui dana hibah penelitian UMBY tahun anggaran 2023.

#### **Daftar Pustaka**

- Alfinuha, S. (2016, Februari 5). *Indigenous Psychology: Saatnya Menentukan Mainstream Keilmuan dari Tanah Air*. Diambil kembali dari <https://psikologi.uin-malang.ac.id>: <https://psikologi.uin-malang.ac.id/2016/02/05/indigenous-psychology-saatnya-menentukan-mainstream-kelimuman-dari-tanah-air/>
- Alhafiz, N. (2021). Tradisi Basiacuong Sebagai Bentuk Kecerdasan Interpersonal Dalam Perspektif Psikologi Indigenous . *Inovasi Penelitian Vol.2 No.6 Nopember* .
- Arnawan Hasibuan, W. V. (2024). Pengembangan Kompetensi Dosen Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Politeknik Aceh. *Pengabdian kepada Masyarakat Vol 7 No 3*.
- Cunningham, A. (2013). *Philosophy of Science in Encyclopedia of Sciences and Religion*. Dordrecht: Springer.
- Hakim, L. (2014). Ulasan Konsep Pendekatan Psikologi Indijinus Conpctet Review. *Indigenous Psychology Approach. Aspirasi Vol 5 no 2 Desember* , 165-172.
- Handayani, N. H. (2023). The meaningful life of the Makassar Bugis Tribe in Indonesia. *Vol. 1 No. 1 (2023): Proceedings of The 1st International Conference on Indigenous Psychology & Culture (ICIPC)* . Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Indonesia, P. R. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Muzakkir. (2021). *Psikologi dalam Perspektif Pembelajaran Sulawesi Selatan*. IAIN Pare Pare: Nusantara Press.

- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Sahrah, A. (2020). *Studi Indigenous dengan Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Sudarmanto, E. E. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian kepada Masyarakat Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Tabita Titah Dewanti, F. H. ( 2023). Jaga Pesisir Kita: Pengelolaan Potensi Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Pangempang, Kecamatan Muara Badak. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 43 - 52 .
- Uswatun Marhamah, A. M. (2015). Indigenous Konseling (Studi Pemikiran Kearifan Lokal Ki Ageng Suryomentaram Dalam Kawruh Jiwa). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 100-108.
- Vitria Lilian Purba, R. P. (2014). Teamwork: Studi Indigenous pada Karyawan PNS dan Swasta Bersuku Jawa di Pulau Jawa. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah Vol. 6 No.2*.
- www.judis.nic.in. (CRIMINAL APPEAL NO.820 OF 2014 (Arising out of S.L.P. (Criminal) No. 4377 of 2012)). *Shamim Bano vs Asraf Khan*.

**Copyright holder:**

©The Author(s)

**First publication right:**

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

**This article is licensed under:**

CC-BY-SA